

# MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DAYAH MA'HADAL ULUM DINIYAH ISLAMIYAH MESJID RAYA SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN PROPINSI ACEH

Marzuki, M. Pd<sup>1</sup>

## ABSTRAK

*Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkaitan dengan langkah dan upaya pengembangan kurikulum dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan dilakukan atas dasar pola pikir manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian kualitatif dan deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen pengembangan kurikulum pada Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Proses pengembangan kurikulum di Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga dilakukan melalui tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pengawasan. Proses pelaksanaannya dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala bagian dan anggota bagian pengajian. Aspek yang dikembangkan adalah struktur kurikulum yang suda ada, serta pergantian kitab-kitab sebagai referensi utama, dan penambahan jenis ilmu pada setiap jenjang kelas. Pengawasan dan Evaluasi dilakuan dengan tidak melibatkan pihak eksternal, akan tetapi oleh pihak internal saja yang dilakukan oleh para wakil pimpinan I, II dan III serta melibatkan kepala bagian dan guru senior dengan melakukan rapat evaluasi selama satu bulan sekali.*

**Kata Kunci** : *Manjemen dan Kurikulum.*

---

<sup>1</sup> Dosen tidak tetap pada Fakultas Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha dan kegiatan yang paling efektif dilakukan dalam upaya membentuk karakter suatu bangsa, dan pendidikan sebagai media dalam usaha pencapaian pengetahuan dan keterampilan bahkan dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi globalisasi sekarang ini, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak, yang penekanannya pada etik pendidikan dan peran moral.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari pentingnya sebuah kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan sesuai dengan arah tujuan dari visi lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga yang merupakan cikal bakal lahir pendidikan Islam di Indonesia adalah dayah sering disebut dengan (pesantren) yang berdiri atas adanya tuntutan perkembangan zaman. Kita dapat melihat dari perjalanan sejarah, bahwa sesungguhnya dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Hal ini ada keterkaitan dengan tujuan pendidikan dayah, yang dijelaskan oleh Syamsul Rizal dalam jurnalnya bahwa "keberadaan dayah bertujuan untuk membina dan mendidik individu-individu muslim supaya mempunyai kepribadian Islami, yang terampil dalam berfikir, bersikap dan terampil dalam bertindak"<sup>3</sup>. Dengan demikian tujuan pendidikan dayah tidak jauh beda dengan tujuan pendidikan nasional yang kedua-duanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan keterampilan yang baik.

Diantara beberapa komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan pada sebuah

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), h. 183.

<sup>3</sup>Syamsul Rijal, Ahmad. (2011). *Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisike Pola Modern*. [Online] Vol 9 (2).Tersedia: [http://jurnal.upi.edu/file/01\\_Transformasi\\_Corak\\_Edukasi\\_dalam\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Pesantren\\_dari\\_Pola\\_Tradisi\\_Ke\\_Pola\\_Modern\\_-\\_Rizal.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_Transformasi_Corak_Edukasi_dalam_Sistem_Pendidikan_Pesantren_dari_Pola_Tradisi_Ke_Pola_Modern_-_Rizal.pdf) [27 Mei 2018]

lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang terpenting dan bentuk strategis dalam sistem pendidikan, sehingga boleh kita katakan bahwa kurikulum merupakan suatu bentuk program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>4</sup>

Pada mulanya dayah di Aceh belum menggunakan kurikulum yang tertata rapi sebagai standar pembelajaran pada suatu pesantren, karena pola pembelajaran di pesantren dilakukan secara turun temurun, sehingga tidak terfokus pada kurikulum tertentu dan tidak menjadi suatu yang esensial bagi para pengelola dan pimpinan pesantren, sehingga beda pesantren, beda susunan kurikulum yang diterapkan. Meskipun demikian setiap jenjang kelas, dalam pemberlajarannya telah ditentukan mata pelajaran yang diajarkan. Perkembangan berikutnya, dayah telah menentukan kurikulum sendiri yang menjadi standar pembelajarannya.<sup>5</sup>

Sistem pembelajaran yang berjalan dalam sebuah dayah disusun dalam bentuk materi pembelajaran yang dinamakan dengan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum yang telah lama berjalan di dayah yaitu dengan sistem pengajaran bedah kitab berlandaskan pada kitab pedoman rujukan utama masing-masing studi, berakhir dengan tuntasnya kitab yang dipelajari, bahkan sampai pada pemahaman secara keseluruhan suatu topik tertentu.<sup>6</sup>

Pengembangan kurikulum dayah merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh pengurus dayah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui tahapan-tahapan pengembang ditingkat lembaga sesuai dengan visi dan tujuan lembaga itu sendiri, boleh jadi pengembangan keseluruhan terhadap program kegiatan yang tertuang

---

<sup>4</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali press, 2009), h. 1.

<sup>5</sup> Mashuri, *Dinamika Pendidikan Islam di Dayah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XIII, NO. 2, 259-270, Februari 2013, h. 265

<sup>6</sup>MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2008), h. 60.

di dalam kurikulum pendidikan tersebut.<sup>7</sup> Karena pada hakikatnya tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program peningkatan mutu pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya sekarang ini adalah dayah terbesar di Proopinsi Aceh. Pada masa kesultanan Sultan Iskandar Muda telah melakukan peletakan landasan pembangunan dayah tersebut bersamaan dengan peletakan batu pertama pendirian mesjid raya yang berlokasi di Desa Mideun Jok Kecamatan Samalanga. Sejak masa itulah kemudian dayah ini dibangun dan dikembangkan secara terus menerus hingga mampu bertahan dan berkembang seperti sekarang ini.

Pergembangan yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan segenap pengurus dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya salah satunya adalah pengembangan kualitas lulusannya yang disebut dengan mutu lulusan, dimana lulusan tersebut akan menjadi ulama-ulama yang berkiprah dalam masyarakat, yang bukan hanya mampu dalam bidang keilmuan agama saja, namun ilmu yang dimilikinya akan mampu diterapkan dalam keperibadian dirinya dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan sasaran dan tujuan pendidikan pada lembaga dayah tersebut dan mengingat prosesi pengembangan kurikulum sangat erat hubungannya dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, maka pembahasan tentang pengembangan kurikulum sangat dipelukan, guna untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pengembangan kurikulum itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya. Penelitian ini berlokasi di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. Sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya Samalanga, maka subjek penelitian adalah pimpinan, wakil pemimpin, kepala bagian. Metode

---

<sup>7</sup>Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta 'Arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Sopen, 2008), h. 63.

pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan tersebut akan dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan hasil yang baik.

## B. TELAAH KEPUSTAKAAN

### 1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

#### a. Kurikulum

Kurikulum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Ada juga yang mengatakan, kurikulum adalah perencanaan pembelajaran dalam membina siswa ke arah perubahan kepribadian yang diinginkan dan menilai terhadap perubahan tersebut pada diri siswa.<sup>9</sup>

Terkait dengan uraian diatas, maka kurikulum mempunyai peran yaitu (1) *Peran konservatif*; kurikulum harus mampu melestarikan nilai-nilai budaya masa lalu dan menangkal pengaruh budaya asing yang menggerogoti budaya-budaya lokal. (2) *Peran kreatif*; kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. (3) *Peran kritis dan evaluatif*, kurikulum tidak hanya mewariskan budaya-budaya masa lalu, namun disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini secara selektif.<sup>10</sup> Maka dapat kita katakan bahwa kurikulum memiliki arti sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, batas kegiatan pembelajaran dan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Rahmad Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), h. 18

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 97

<sup>10</sup>Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10..

Oleh karena itu perlu memperhatikan beberapa komponen kurikulum yang terdiri dari: (1) *Tujuan*; baik tujuan program, pelaksanaan, langkahnya maupun harapan capain. (2) *Isi*; mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. (3) *Metode*; terkait dengan cara menyampaikan isi kurikulum. (4) *Evaluasi pembelajaran*; digunakan untuk melihat tingkat capaian pembelajaran, baik dari sisi prestasi siswa, pijakan pembuatan keputusan dan kebijakan sehingga mengarah kepada memperbaiki materi dan program pendidikan.<sup>11</sup>

## **b. Manajemen Kurikulum**

Manajemen adalah serangkaian kegiatan pengarahan dan pengawasan segenap kemampuan beraktifitas dalam suatu organisasi.<sup>12</sup> Manajemen adalah serangkaian proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota organisasi dalam penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Sementara manajemen pendidikan adalah kegiatan pembinaan, pengembangan, dan pengendalian terhadap usaha yang berjalan dalam proses pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Adapun fungsi menejemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dimana fungsi manajemen tersebut sebagai hal yang paling inti dalam sebuah manajemen. Secara hakikatnya perencanaan adalah proses pengambilan keputusan meliputi tujuan, kebutuhan dan langkah-langkah atas sejumlah alternatif yang akan dilaksanakan untuk

---

<sup>11</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), h. 28

<sup>12</sup> Ibrahim Ihsmat Mutthowi, *Al Ushul Al Idariyah Li Al Tarbiyah*, (Riad: Dar Al Syuruq, 1996), h.13

<sup>13</sup> Kardaman A.M dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 5

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 27

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Pengorganisasian adalah suatu proses penetapan, pengelompokan dan pengaturan terhadap aktifitas yang dilakukan serta menempatkan, menyediakan segala kebutuhan serta mendelegasikan kewenangan kepada setiap orang yang melakukan kegiatan dalam organisasi.<sup>16</sup> Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan penyelenggaraan dengan memperhatikan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan optimal.<sup>17</sup> Pengawasan adalah kegiatan mengawasi agar proses penyelenggaraan dilaksanakan sesuai ketentuan dan mengawasi semua komponen organisasi bergerak secara sinergis dalam upaya pencapaian tujuan secara optimal.<sup>18</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang metodologis, sistematis, kooperatif, sistemik, dan komprehensif, sebagai langkah dalam mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Agar terwujud ketercapaian tujuan kurikulum tersebut, perlu diperhatikan beberapa fungsi manajemen kurikulum yaitu: (1) Melalui pengelolaan yang efektif dan terencana dapat meningkatkan efisiensi pendayagunaan sumber daya yang ada. (2) Meningkatkan keadilan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. (3) Meningkatkan kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar. (4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran. (5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kurikulum.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 49

<sup>16</sup> Badruddin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 111

<sup>17</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management; Analisis Teori dan Praktek*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), h. 104

<sup>18</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education...*, h. 104

<sup>19</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 201), h. 3

<sup>20</sup> Rusman, *Manajemen ...*, h. 5

### c. Pengembangan Kurikulum

Perkembangan zaman, ilmu dan teknologi serta perubahan kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi kepada perubahan kebutuhan, sehingga mempengaruhi kepada pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Lahirnya perundang undangan yang baru dapat melahirkan paradigma terhadap proses pengembangan kurikulum sebagai upaya mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang mampu mengantisipasi segala persoalan sekarang dan yang akan datang sehingga nilai-nilai pendidikan dapat bernilai fungsional.

Pengembangan kurikulum adalah susunan perencanaan kesempatan belajar dalam upaya membawa siswa ke arah perubahan yang lebih baik dan yang diinginkan serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga dapat diukur sampai di mana perubahan yang telah terjadi pada diri siswa, baik dari sisi kemampuan keilmuan, kepribadian maupun keterampilannya.<sup>21</sup> Oleh karena itu proses pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang tidak pernah berakhir dalam meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

Adapun unsur-unsur pengembangan kurikulum yaitu: (1) *Tujuan*; artinya mempelajari semua sumber pengetahuan serta mempertimbangkan tujuan pembelajaran. (2) *Metode dan materialis*; artinya menggunakan metode dan material untuk mencapai tujuan. (3) *Penilaian* terhadap tingkat keberhasilan yang nantinya dapat terbantu proses perbaikan selanjutnya.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum harus merujuk kepada landasan yang dinamakan dengan manajemen dengan mempertimbangkan esensi multidimensional, diantaranya: *Pertama*, Berlandasi kepada konseptual teoritik bagi pengembangan kurikulum. *Kedua*, Proses pengembangan kurikulum searah dan sejalan dengan proses manajemen. *Ketiga*, implementasi

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 96-97.



kurikulum harus meliputi seluruh bagian dalam pengembangan kurikulum.<sup>22</sup>

Kaidah-kaidah dalam pengembangan kurikulum akan menjiwai keseluruhan kurikulum. Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah sebagai berikut: *Pertama*; Prinsip relevansi, baik relevansi terhadap tujuan, isi, metode penyampaian maupun penilaian. Dan juga relevansi dengan kebutuhan, tuntutan perkembangan masyarakat. *Kedua*; Prinsip fleksibilitas, artinya lentur dan luwes terhadap upaya mempersiapkan peserta didik untuk kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan kondisi serta kemampuan peserta didik. *Ketiga*; Prinsip kontinuitas, berkelanjutan secara terus menerus dalam kurikulum, artinya pengembangan kurikulum dan pelaksanaannya dalam proses belajar akan berlangsung secara terus menerus sesuai dengan perkembangan kebutuhan internal dan eksternal. *Keempat*; Prinsip praktis atau efisiensi. Artinya mudah dilaksanakan, kebutuhan alat-alat yang sederhana yang dapat mencapai hasil yang bermutu dan optimal. *Kelima*; Prinsip efektivitas. Mengacu kepada capaian tujuan dan kehasilan yang baik secara kuantitas dan kualitas.<sup>23</sup>

#### **d. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum**

Uraian diatas merupakan penjelasan tentang manajemen pengembangan kurikulum yang telah terkonsep dengan baik. Konsep tersebut tidak akan ada kontribusinya kepada semua pihak jikan tidak diimplementasikan melalui proses pengembangan kurikulum. Hal ini perlu adanya penjelasan secara detail tentang proses manajemen pengembangan kurikulum. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahapan seperti; perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang diatur dengan baik secara

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan ...*, h. 17

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60

struktural maupun fungsional, pelaksanaan kurikulum yang didukung dengan adanya ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, pengawasan dan evaluasi kurikulum yang mencakup mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>24</sup>

Adapun Proses pengembangan kurikulum yang didasari oleh fungsi-fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*; Perencanaan adalah kegiatan penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah, program, proyek, prosedur, kebijaksanaan, sistem, metode, standar, anggaran dan yang dibutuhkan untuk tercapai tujuan.
2. *Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum*; Pengorganisasian adalah suatu proses penetapan, pengelompokan dan pengaturan terhadap aktifitas yang dilakukan serta menempatkan orang yang bertanggung jawab, menyediakan segala kebutuhan serta mendelegasikan kewenangan kepada setiap orang yang melakukan kegiatan dalam organisasi sesuai dengan tingkat kewenangan dan tanggung jawab orang yang ditunjukkan.<sup>25</sup>
3. *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum*; merupakan kegiatan penyusunan kurikulum sesuai dengan model perencanaan pengembangan kurikulum yang dipilih. Dengan demikian harus melalui tahapan-tahapan yang berlaku dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum yaitu: identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan dan kelayakan, konsepsi rencana kurikulum sebagai draf awal, pengembangan kurikulum, pelaksanaan terbatas dalam bentuk uji coba di lapangan, pelaksanaan menyeluruh dilapangan serta monitoring dan evaluasi kurikulum untuk dilakukan perbaikan dan penyusunan dalam upaya penyempurnaan.<sup>26</sup>
4. *Pengawasan Pengembangan Kurikulum*; kegiatan mengawasi agar proses penyelenggaraan pengembangan kurikulum dilaksanakan

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, h. 134

<sup>25</sup> Badruddin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 111

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43-44.

sesuai ketentuan, dan mengawasi semua komponen harus bergerak secara sinergis dalam kegiatan pencapaian tujuan secara optimal.<sup>27</sup> Pengertian kepengawasan lebih luas apa bila dibandingkan dengan pengertian evaluasi. Evaluasi pengembangan kurikulum terfokus untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil yang diharapkan yang termuat dalam tujuannya baik secara tersirat maupun secara tersurat, bermaksud untuk dilakukan perbaikan, jika perlu menggantikannya dengan baru atau melanjutkannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari model pengembangan kurikulum yang mendasarinya sehingga harus dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu: (1) perencanaan, analisis kebutuhan sampai dengan penyiapan dokumen kurikulum. (2) pengorganisasian, orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses pengembangan kurikulum. (3) implementasi, rintisan dalam skala kecil sampai dengan penyebaran dalam skala besar. (3) evaluasi, penilaian untuk keperluan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan pada lembaga pendidikan dayah, hal itu memerlukan manajemen yang bagus dimana kehasilan dari tujuan yang ingin dicapai sangat ketergantungan dengan manajemen itu sendiri, bila manejemennya baik, hasilnya juga akan baik. Terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum, bahwa terlaksana kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan prinsip dan fungsi manajemen, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan demikian manajemen pengembangan kurikulum dapat diartikan dengan suatu proses sosial serta adanya

---

<sup>27</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education...*, h. 104

upaya yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan arah tujuan yang hendak dicapai. Bentuk kurikulum yang sedang berlangsung di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga, adalah kurikulum yang disusun sendiri oleh pimpinan bersama pengurus dengan tidak mengadopsi kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini telah lama berjalan sejak berdirinya dayah dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga tersebut.

Pembelajaran kitab kuning merupakan kegiatan pelaksanaan kurikulum dayah. Secara umum kurikulum yang diterapkan di dayah dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga terkandung 18 (delapan belas) kelompok disiplin ilmu yaitu: Ilmu Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Nahu, Saraf, Nahu, Manthiq, Ushul Fiqih, Bayan, Ma'ani, Hadist, Tarikh, Ilmu Tajwid, Tafsir, Mustalah Hadist, Hadis Ahkam dan Qawaid Fiqhiyah. Dari keseluruhan kelompok ilmu tersebut, diajarkan sesuai dengan jenjang kelas berdasarkan tingkat masing-masing, dan ada beberapa disiplin ilmu yang diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas III tingkat Aliyah, bahkan masih diajarkan juga pada tingkat Ma'had 'Ali (*takhassus*) mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV.

Jenjang kelas berdasarkan tingkat masing-masing yang sudah dibentuk pada dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga, adalah tingkat Aliyah dan tingkat Ma'had 'Ali (*Takhassus*). Di tingkat Aliyah ini terdapat tiga jenjang kelas yaitu kelas I, II, dan kelas III. Sedangkan pada tingkat Ma'had 'Ali terdiri dari kelas I, II, III dan kelas IV.

Mengikuti kebutuhan dan perkembangan pengetahuan masyarakat, pihak dayah selalu melakukan pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang ada pada dayah tersebut, mulai dari metode hingga struktur kurikulum yang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran kitab kuning sudah dilakukan pengembangan, agar santri lebih dapat menguasai dan mendalami secara detail semua disiplin ilmu yang diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun proses manajemen pengembangan kurikulum di Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum.

Hal ini sangat sesuai dengan ungkapan Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahapan seperti; perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang diatur dengan baik, secara struktural maupun fungsional, pelaksanaan kurikulum yang didukung dengan adanya ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, pengawasan dan evaluasi kurikulum yang mencakup mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>28</sup>

#### **a. Tahap Perencanaan Pengembangan Kurikulum**

*Perencanaan Pengembangan Kurikulum*; Perencanaan adalah kegiatan penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah, program, proyek, prosedur, kebijaksanaan, sistem metode, standar, anggaran dan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Eraya Samalanga dilakukan mulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan standar kompetensi pada setiap jenjang kelas dan standar lulusan, penentuan isi yang harus dikuasai oleh santri, dan struktur program dan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

Penentuan standar kelulusan dan kenaikan kelas disusun sesuai dengan visi dan misi Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga. Standar kenaikan kelas dan kelulusan yang ditetapkan, santrinya harus menguasai semua materi yang telah

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, h. 134

<sup>29</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 73

diberikan sejak awal semester, kemampuan tersebut ditunjukkan dengan mampu membaca kitab kuning serta memahami maksud dari isi teks kitab tersebut juga sanggup menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat isyqal dari penguji.

Perencanaan pengembangan kurikulum dalam menenukan tujuan pendidikan di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga, dilakukan dengan rapat formatur yang dihadiri oleh para wakil pimpinan, para kepala bagian dan senioritas dari para dewan guru, tidak melibatkan perwakilan dari santri. Hal ini terlihat dari posisi santri sebagai objek yang menerima apa saja keputusan rapat formatur tersebut.

Untuk mencapai tujuan dan standar penguasaan oleh santri yang menjadi standar kelulusan, maka dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga mengembangkan struktur kurikulum yang ada, seperti menambahkan kelompok ilmu yang harus diajarkan, standar materi yang ada pada setiap jenjang kelas, dan juga dikembangkan sejumlah bahan ajar yang menjadi kitab referensi utama dalam proses pembelajaran.

### **b. Tahap Pengorganisasian**

Pengornisasian merupakan serangkaian kegiatan pembagian tugas dan pelimpahan kewenangan serta penentuak aturan terhadap kegiatan pelaksanaan perencanaan, hal ini lebih kurang seperti yang diuraikan oleh Heidjarachman Ranupandojo bahwa pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan membagi tugas dan tanggungjawab serta wewenang dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan saling berintegrasi secara aktif.<sup>30</sup>

Proses pembagian tugas yang dilakukan oleh Pemimpin dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga dengan memberikan kewenangan kepada Wakil I Bindang Pendidikan untuk

---

<sup>30</sup> Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996), h. 35

melakukan perubahan kurikulum. Kemudian Wakil I menunjukkan Kepala Bagian Pendidikan sebagai ketua tim untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum yang dibantu oleh semua anggota dalam bagian pendidikan, nantinya sebagai anggota tim inti dalam pengembangan kurikulum sampai kepada tahap evaluasi pengembangan kurikulum. Tim ini bertugas untuk menyusun dan merealisasikan kurikulum yang telah disepakati dalam rapat formatur, hal ini dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat menghasilkan hasil yang efektif dan efisien.

### **c. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim, dengan menempuh tahapan yang menjadi standar kegiatan pengembangan kurikulum. Sebagai mana dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa, pelaksanaan pengembangan kurikulum harus melalui beberapa tahapan yaitu Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum, pengembangan rencana operasional kurikulum, pelaksanaan uji coba skala kecil, implementasi kurikulum, monitoring dan evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyusunan.<sup>31</sup>

Proses pelaksanaannya dengan mengagendakan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun. Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan kompetensi kelulusan yang mengacu kepada prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus kepada pengembangan struktur kurikulum yang ada. Secara umum standar kompetensi kelulusan pada dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga, para santri harus memiliki moral yang baik, mehami agama secara mendalam dan mengamalkan agama secara baik sesuai dengan visi dayah itu sendiri. Adapun kompetensi secara khusus, para santri harus menguasai dan memahami semua isi dari kitab-kitab yang diajarkan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Secara umum hasil yang telah dirumuskan dalam struktur

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, h. 43-44

kurikulum dengan menambahkan kitab-kitab baru sesuai dengan tingkatan jenjang kelas masing-masing seperti pergantian kitab *muraqi 'ubudiah* untuk mata pelajaran tasawuf kelas III Aliyah dengan kitab *Nasaihul 'Ibad*, penambahan mata pelajaran *fiqh mawaris* sebelumnya hanya dipelajari bersamaan dengan pelajaran fiqh lainnya, penambahan kitab *matan jauhar maknun* untuk pelajaran *balaghah* bagi santri kelas IV Ma'had Ali *jauhar maknun* yang sebelumnya dipelajari bersamaan dengan syarahnya, penambahan kitab *Abi Jamarah* untuk kelas II Aliyah sebelumnya kitab *matan arbain*, dan masih banyak lainnya yang dilakukan pengembangan kurikulum di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga seperti peningkatan bobot materi ajar yang sebelumnya diterapkan pada jejang kelas yang lebih tinggi, sekarang diterapkan pada jejang kelas yang lebih rendah.

#### **d. Tahap Pengawasan**

Tahapan ini, tim melakukan pengawasan terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengembangan kurikulum mulai dari kegiatan studi kelayakan, konsepsi kurikulum, pengembangan, pelaksanaan dalam skala kecil hingga monitoring dan evaluasi guna untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Sebagaimana George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, bermaksud untuk mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai perencanaan yang telah disusun.<sup>32</sup>

Evaluasi pengembangan kurikulum di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga tidak melibatkan pihak eksternal, akan tetapi oleh pihak internal saja yang dilakukan oleh para wakil pimpinan I, II dan serta melibatkan seluruh kepala bagian dan senioritas dari para dewan guru dengan cara melakukan rapat evaluasi bersama tim pengembangan kurikulum selama satu bulan

---

<sup>32</sup>Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), h. 35.



sekali. Disamping itu, di internal tim pengembangan kurikulum selalu melakukan rapat evaluasi tentang keseluruhan rangkaian kegiatan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan terfokus untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil yang diharapkan yang termuat dalam tujuannya baik secara tersirat maupun tersurat, bermaksud untuk melakukan perbaikan, jika perlu menggantikannya dengan yang baru atau melanjutkannya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkaitan dengan langkah dan upaya pengembangan kurikulum dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan dilakukan atas dasar pola manajemen sesuai dengan fungsi manajemen. Proses pengembangan kurikulum di Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga dilakukan melalui tahapan perencanaan pengembangan kurikulum, tahapan pengorganisasian pengembangan kurikulum, tahapan pelaksanaan pengembangan kurikulum dan tahapan pengawasan pengembangan kurikulum.

Adapun proses pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala bagian dan anggota bagian pengajian. Pengembangan kurikulum tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan kompetensi kelulusan dan kebutuhan perkembangan pengetahuan masyarakat selama ini.

Aspek pengembangannya adalah struktur kurikulum yang suda ada serta pergantian kitab utama sebagai referensi para guru, dan penambahan jenis ilmu pada setiap jenjang kelas seperti pergantian kitab *muraqi 'ubudiah* dengan kitab *Nasaihul 'Ibad*, penambahan mata pelajaran *fiqh mawaris* sebelumnya dipelajari bersamaan dengan pelajaran fikih lainnya, dan masih banyak lainnya pengembangan kurikulum yang dilakukan di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga, seperti peningkatan bobot materi ajar yang sebelumnya diterapkan pada jejang kelas yang lebih tinggi, sekarang diterapkan pada jejang kelas yang lebih rendah.

Pengawasan dan Evaluasi pengembangan kurikulum di dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Samalanga tidak melibatkan pihak eksternal, akan tetapi oleh pihak internal saja yang dilakukan oleh para wakil pimpinan I, II dan III serta melibatkan seluruh kepala bagian dan senioritas dari kalangan para dewan guru dengan cara melakukan rapat evaluasi bersama tim pengembangan kurikulum selama satu bulan sekali.

## **2. Saran**

- a. Perlu adanya keseuaian antara durasi waktu proses pembelajaran dengan
- b. Perlu ditingkatkan kerja sama antara bagian pengajian dengan para guru dan santri agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan kehasilan yang optimal.
- c. Hendaknya ditentukan standar kompetensi kelulusan secara khusus seperti satadar moral yang baik yang harus dimiliki santri, standar pemahaman yang harus dicapai oleh santri dan standar pengamalan ilmu yang telah dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta 'Arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Sapen, 2008.
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Buku Kompas, 2002.
- Badruddin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ibrahim Ihsmat Mutthowi, *Al Ushul Al Idariyah Li Al Tarbiyah*, Riad: Dar Al Syuruq, 1996.
- Kardaman A.M dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Cet. Ke-5, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mashuri, *Dinamika Pendidikan Islam di Dayah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XIII, NO. 2, 259-270, Februari 2013, 265.
- MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Cempaka Putih, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Rahmad Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali press, 2009.

- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syamsul Rijal, Ahmad, *Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisike Pola Modern*. [Online] Vol 9 (2), 2011. Tersedia:  
[http://jurnal.upi.edu/file/01\\_Transformasi\\_Corak\\_Edukasi\\_dalam\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Pesantren\\_dari\\_Pola\\_Tradisi\\_Ke\\_Pola\\_Modern\\_-\\_Rizal.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_Transformasi_Corak_Edukasi_dalam_Sistem_Pendidikan_Pesantren_dari_Pola_Tradisi_Ke_Pola_Modern_-_Rizal.pdf) [27 Mei 2018]
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management; Analisis Teori dan Praktek*, Bandung: Rajawali Pers, 2010.
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: PT. Alumni, 2006.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.